

BAB I

PENDAHULUAN

A.Latar Belakang

Pendidikan merupakan faktor terpenting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam pembangunan di setiap Negara. Berhasil tidaknya pendidikan akan menentukan maju mundurnya Negara tersebut. Menurut Undang – undang No.20 tahun 2004, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki peserta didik melalui proses pembelajaran.

Sehingga dalam upaya mencerdaskan dan mengembangkan kualitas dari suatu bangsa adalah misi pendidikan yang kemudian menjadi tanggung jawab dari setiap guru yang profesional dan dalam pengembangannya pemerintah menyelenggarakan berbagai macam pendidikan yang formal yang melaksanakan kurikulum yang mana berisi seperangkat rencana atau peraturan mengenai tujuan, isi dan bahan serta metode pembelajaran.

Pembelajaran matematika dipandang sebagai ilmu - ilmu dasar yang berkembang pesat baik isi maupun aplikasinya serta dapat menumbuhkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis, sistematis, logis, kreatif dan kemampuan kerja sama yang efektif (Depdiknas,2004). Sejauh ini pembelajaran matematika masih berpusat pada guru.

Kaluge dalam Taus (2008 : 3) menggambarkan bahwa guru lebih banyak berperan sebagai pusat pembelajaran. Guru lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga siswa bersifat pasif dan menerima apa saja yang diberikan. Guru berusaha menjelaskan seluruh materi kemudian diajarkan sejelas jelasnya dengan harapan agar siswa dapat dengan cepat memahami materi yang diajarkan. Ini dipacu karena guru lebih mengejar target kurikulum untuk menyelesaikan materi tiap semester.

Akibatnya siswa kurang kreatif dan hanya menunggu apa saja yang diberikan guru. Semua yang diberikan guru itulah yang benar sehingga pengetahuan siswa sebatas apa yang diajarkan oleh guru

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran matematika di SMPK Virgo Fidelis Maumere, mengatakan bahwa dalam proses pembelajaran siswa kurang aktif bertanya atau mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru secara mandiri dengan demikian guru harus menerapkan model pembelajaran yang dapat memacu siswa untuk belajar dan mengembangkan pengetahuan, dan berlatih mengkomunikasikan ide kepada teman.

Selain itu kurangnya penguasaan dan pemahaman siswa terhadap konsep - konsep matematika karena pengetahuan yang diperoleh kurang mendalam. Akibatnya, siswa yang tuntas pada sub pokok bahasan operasi hitung pecahan hanya mencapai 57%. Untuk itu maka diperlukan model pembelajaran dan sumber belajar yang memadai.

Mengingat pembelajaran merupakan salah satu faktor guru harus menerapkan model pembelajaran yang menyenangkan dan dapat meningkatkan aktivitas siswa.

Untuk itu penulis mencoba untuk menerapkan model pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME). Model pembelajaran ini termasuk dalam model pembelajaran kontekstual dimana siswa belajar mematematisasi masalah-masalah kontekstual. Dengan kata lain, siswa mengidentifikasi bahwa soal kontekstual harus ditransfer ke dalam soal bentuk matematika untuk di pahami lebih lanjut.

Model pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME) merupakan salah satu alternatif pembelajaran yang tepat karena dengan model pembelajaran ini siswa dituntut untuk mengkonstruksi pengetahuan dengan kemampuannya sendiri melalui aktivitas - aktivitas yang dilakukannya dalam kegiatan pembelajaran. Ide utama pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME) adalah siswa harus diberi kesempatan untuk menemukan kembali (*reinvention*) konsep matematika dengan

bimbingan orang dewasa. Prinsip menemukan kembali berarti siswa diberi kesempatan menemukan sendiri konsep matematika dengan menyelesaikan berbagai soal kontekstual yang diberikan pada awal pembelajaran.

Dalam pembelajaran ini, guru berfungsi sebagai pembimbing dalam menyeleksi kontribusi - kontribusi yang diberikan siswa melalui pemecahan masalah kontekstual. Dalam memecahkan masalah kontekstual tersebut siswa dengan caranya sendiri mencoba memecahkan sehingga sangat mungkin dilakukan melalui langkah - langkah “informal” sebelum sampai kepada materi matematika yang lebih “formal” (Soedjadi 2001b:2). Dengan demikian pembelajaran tidak lagi terpusat pada guru tetapi lebih terpusat pada siswa, dengan kata lain pembelajaran berlangsung secara aktif yaitu pengajar dan siswa sama - sama aktif.

Bertolak dari uraian diatas, penulis merasa tertarik akan melakukan penelitian yang berjudul **“PERBEDAAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA YANG DIAJAR DENGAN MODEL PEMBELAJARAN *REALISTIC MATHEMATICS EDUCATION* (RME) DAN PEMBELAJARAN KONVENSONAL PADA SUB POKOK BAHASAN OPERASI HITUNG PECAHAN KELAS VII SMPK VIRGO FIDELIS MAUMERE TAHUN AJARAN 2014/2015”**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini di rumuskan sebagai berikut “Apakah ada perbedaan yang signifikan pada prestasi belajar matematika siswa menggunakan model pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME) dan pembelajaran Konvensional pada sub pokok bahasan operasi hitung Pecahan kelas VII SMPK Virgo Fidelis Maumere tahun ajaran 2014/2015”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah menjelaskan perbedaan penerapan model pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME) dan pembelajaran Konvensional, yang secara kusus dijabarkan sebagai berikut:

Mengetahui ada atau tidaknya perbedaan prestasi belajar matematika pada sub pokok bahasan pecahan yang di ajarkan dengan model pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME) dan pembelajaran Konvensional

D .Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini, sebagi berikut:

1. Prestasi belajar siswa yang di dapat sangat bervariasi
2. Perlakuan yang diberikan kepada setiap siswa sama
3. Tes yang di berikan pada setiap siswa sama

E .Batasan Istilah

Adapun beberapa konsep dan istilah dalam penelitian ini yang perlu dijelaskan agar tidak terjadi kesalahan penafsiran adalah:

1. Prestasi diartikan sebagai yang telah dicapai (telah dilakukan,dikerjakan dan sebagainya). Dalam kamus besar bahasa Indonesia (2001 : 895)
2. Pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME) adalah suatu pembelajaran dalam pendidikan matematika yang berdasarkan pada ide bahwa matematika adalah aktifitas manusia dan matematika harus dihubungkan secara nyata terhadap konteks kehidupan sehari – hari siswa sebagai sumber pengembangan dan sebagai area aplikasi melalui proses matematisasi baik horizontal maupun vertikal. Pembelajaran Konvensional adalah salah satu pembelajaran yang hanya memusatkan pada pembelajaran langsung. Pembelajaran ini siswa diharuskan untuk menghafalkan materi yang diberikan oleh guru dan tidak untuk menghubungkan materi tersebut dengan keadaan

sekarang.

F .Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah,sebagai berikut:

1. Bagi Siswa.

Siswa mendapat pengalaman baru dengan diterapkannya model pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME).

2. Bagi Guru.

Sebagai masukan dalam menggunakan model pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME)

3. Bagi Peneliti.

Sebagai masukan dalam rangka menambah pengetahuan dan pengalaman tentang model pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar.